

Peran Pendampingan Orangtua Dalam Memandirikan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Usia Sekolah Dasar

Azi Dimas Nurwansyah¹, Rasimin², Siti Amanah³.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Nurwansyah.azi13@gmail.com

Diterima: 28 Februari 2024

Disetujui: 15 Maret 2024

Dipublikasi: 29 Mei 2024

Abstrak

Untuk mengurangi penyebaran Covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia, pemerintah menghimbau sekolah untuk belajar dari rumah atau daring. Tujuan penelitian ini mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk kemandirian anak sekolah dasar dalam belajar dan bentuk pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *Snowball*. Informasi yang didapat disusun dengan cara verbatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memandirikan belajar anak pada masa pandemic covid-19 usia sekolah dasar, orangtua memiliki peran yang sangat penting. Pendampingan orangtua dapat menciptakan suasana yang baik untuk anak. Dari pendampingan orangtua anak merasa mendapatkan perhatian dari keluarganya

Kata Kunci: Pendampingan Orangtua, Anak, Mandiri belajar, Covid-19

Abstract

To reduce the spread of Covid-19 in the education sector in Indonesia, the government urges schools to study from home or online. The purpose of this study is to reveal and describe the form of independence of elementary school children in learning and the form of parental assistance in independent learning of elementary school children. This research is a qualitative research using case study method. The subjects in this study were selected through the Snowball technique. The information obtained is arranged in a verbatim way. The results showed that in independent learning of children during the pandemic covid-19 primary school age, parents have a very important role. Parental assistance can create a good atmosphere for children. From the assistance of parents, children feel that they are getting attention from their families

Keywords: Parental Assistance, Children, Independent Learning, Covid-19

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2023 by Azi Dimas Nurwansyah, Rasimin, Siti Amanah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah

mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pada saat sekarang ini pendidikan Indonesia mengalami perubahan pada sistem pendidikannya, pada mulanya pendidikan Indonesia diselenggarakan secara tatap muka namun sekarang dilakukan secara daring atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran dari rumah. Perubahan ini disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan pada manusia baik secara ringan ataupun hingga menyebabkan kematian dan penularannya pun begitu mudah sehingga perlu ditekan penularan yang terjadi dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga pola hidup sehat. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia, pemerintah menghimbau sekolah untuk belajar dari rumah atau daring. Pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan sekolah tatap muka karena anak tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru disekolah dan pembelajaran daring ini memerlukan akses internet. Pembelajaran dari rumah atau daring ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Hal ini dikarenakan anak harus sekolah secara mandiri dirumah dan orangtua memberikan pendampingan kepada anaknya terlebih untuk usia sekolah dasar.

Menurut konsultan psikologi Dr. Peni Rose menuturkan bahwa pada usia sekolah dasar anak lebih cenderung kepada keinginan bermain dibanding belajar, sehingga orangtua harus lebih memperhatikan karakteristik anak agar terhindar dari kebiasaan malas, tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak mandiri dalam belajar (tribunjakarta.com: 2020). Menurut Sumarmo (dalam Purnamasari, 2014 : 4) kemandirian belajar adalah suatu proses pembentukan diri dan pematapan diri terhadap proses berpikir dan emosional dalam menuntaskan akademik atau pendidikan. Hal ini berarti kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam menunjang kegiatan belajar dan kemandirian dapat digunakan untuk mengolah pikiran dan emosional. Kemandirian belajar dapat ditimbulkan akibat adanya dorongan dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain. Namun kemandirian anak sekolah dasar tidak begitu saja melekat pada dirinya perlu pendampingan orangtua untuk membentuk karakter tersebut.

Menurut Menheere dan Hooge (dalam Yulianingsih dkk, 2020 : 139) pendampingan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, dengan adanya partisipasi orangtua akan membantu anak dalam mengembangkan literasi, pengetahuan, motivasi dan prestasi. Menurut Rahmita dkk (2018:118) pendampingan oleh orangtua sangat penting, anak yang diberi pendampingan seperti pembiasaan, pengawasan, arahan serta contoh yang baik tentang bersikap mandiri akan membentuk sikap yang bertanggung jawab dan mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, dengan pendampingan orangtua akan berdampak besar bagi anak, dengan dukungan orangtua anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak akan memiliki anggapan bahwa yang menginginkan kemajuan dan hasil belajar yang baik bukan anak saja, tapi orangtuanya juga sehingga anak akan lebih terpacu, dan dapat mengembangkan pengetahuan, literasi serta prestasi anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Sutja dkk (2017 : 62) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan subjek secara langsung, dengan menggunakan individu sebagai alat instrumennya. Kemudian menarik kesimpulan dari hal yang bersifat khusus hingga umum, yang pada akhirnya dapat ditemukan sebuah teori (*grounded theory*). Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *Snowball*. Menurut Sugiyono (2017: 301). *Snowball* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara peneliti menentukan orang tertentu, berdasarkan data yang diperoleh dari subjek sebelumnya peneliti menentukan subjek selanjutnya yang dipertimbangkan dapat menambah informasi dan data yang lebih lengkap, semakin lama subjek penelitian semakin banyak dan penelitiannya semakin terarah pada fokus penelitian yaitu orangtua anak sekolah dasar di Kelurahan Talang Banjar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi *nonpartisipan* yaitu peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti bentuk pendampingan orangtua yang diberikan kepada siswanya secara langsung dan juga bentuk kemandirian belajar siswa sekolah dasar di kelurahan Talang Banjar. Disamping itu juga menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai orangtua anak sekolah dasar di Kelurahan Talang Banjar. Disamping itu juga menggunakan dokumentasi dalam penelitian yang berguna untuk memperkuat dan membuktikan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara langsung kondisi penelitian dilapangan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: 1) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2018). 2) Ketekunan pengamatan, ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. 3) Trigulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 338) yaitu melakukan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan

HASIL TEMUAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam upaya memperoleh informasi yang tepat dan memperoleh sudut pandang beragam untuk mengumpulkan berbagai macam informasi guna mendukung hasil penelitian. Informasi yang didapat disusun dengan cara verbatim, yaitu dengan mengumpulkan dan menyusun hasil dari partisipan atau data primer serta informan lain guna mengumpulkan data penelitian sebanyak-banyaknya. Partisipan dalam penelitian ini berinisial ST yang merupakan orangtua yang memiliki anak sekolah dasar. Informan merupakan pihak disekitar partisipan yang memberikan informasi guna mendukung penelitian dari berbagai sudut pandang. Informan dalam penelitian ini yaitu anak partisipan berinisial RD yang berusia 12 tahun yang sedang bersekolah kelas enam SDN 140 Talang Banjar, Jambi Timur Kota Jambi dan MI berusia 20 tahun.

a. Partisipan 1 (ST)

Partisipan berinisial ST merupakan seorang orangtua tunggal dengan dua anak. Anak pertama berinisial MI berusia 20 tahun yang juga merupakan informan II dan anak kedua berinisial RD berusia 12 tahun. ST beralamat di Jl. Pangran Antasari RT. 23 Talang Banjar. ST merupakan orangtua tunggal sejak 7 tahun lalu. Sehari-hari ST bekerja di Rumah Makan miliknya sendiri dimana rumah makan itu juga sekaligus tempat tinggalnya. ST bekerja dimulai dari pagi sampai malam. Di tempat kerjanya itu dibantu oleh anaknya sendiri yaitu anak pertamanya dan juga terkadang anak keduanya juga ikut membantu. Pekerjaan sehari-hari di rumah juga ia biasa kerjakan sendiri. Ia memulai pekerjaan ini dimulai dari tahun 2015. ST merupakan keluarga perantauan dari Lampung. ST tidak memiliki keluarga di Jambi hanya keluarga kecilnya yang merantau ke Jambi. ST memiliki karakteristik perhatian, sering memberikan motivasi dan peka terhadap keluarganya sesuai dengan wawancara dengan MI dan RD.

b. Partisipan 2 (A)

Partisipan A merupakan seorang ibu dari informan inisial FSP. A memiliki dua anak. Anak partisipan A yang berinisial FSP sekaligus informan saat ini berada di kelas enam SD di kelurahan Talang Banjar. Suami partisipan A merupakan supir sehingga kurang mampu menemani atau yang selalu mendampingi anak belajar.

c. Partisipan 3 (Z)

Partisipan Z merupakan seorang ibu dari informan C. Partisipan Z memiliki tiga orang anak, yang pertama informan C lalu yang kedua seorang perempuan dan yang terakhir seorang balita. C saat ini kelas lima SDN 140 Talang Banjar, Jambi Timur Kota Jambi. Suami partisipan Z bekerja sebagai kernek sopir untuk angkut pasir.

d. Informan

1) RD

Merupakan anak kedua dari ST yang masih berusia 12 tahun. RD bersekolah di SDN 140 Talang Banjar, Jambi Timur Kota Jambi tepatnya kelas enam SD. Jarak sekolah RD dengan rumah kurang lebih 50 meter. Setelah pulang sekolah RD memiliki kegiatan yaitu mengaji. Tempat ngaji RD berada lebih kurang 20 meter dari rumahnya, tempat ngaji RD berada di rumah ketua RT 29. RD mulai mengaji dari pukul 15.00 – 16.00 WIB. Selain mengaji RD juga membantu orangtuanya berjualan jikalau abangnya tidak ada di rumah. Keakraban RD akrab sewajarnya dengan anggota keluarga yang lain. RD sudah terbiasa

mandiri karena sejak kecil sudah ditinggal dengan orang tua yaitu ayahnya. RD memiliki lingkungan hanya dengan keluarganya saja karena keluarga RD merupakan perantauan dan tidak memiliki keluarga di Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan MI, RD memiliki karakter anak yang keras kepala. Akan tetapi dia pintar dan nurut, apa yang saya suruh ia mau nurut.

2) MI

Merupakan anak laki-laki dan juga anak pertama dari ST yang berusia 20 tahun. Sehari-hari MI membantu ST berjualan di Rumah Makan miliknya. Biasanya kegiatan Z dimulai dari bangun tidur lalu langsung membantu. MI sebelumnya pernah bekerja tapi setelah pandemic ia berhenti dan hanya membantu ibunya. MI memiliki keakraban dengan RD. Keakraban MI dapat dilihat dengan ia sering mengajak adiknya bermain dan terkadang mengajak adiknya jalan-jalan sore.

3) FSP

Informan FSP saat ini duduk dibangku sekolah tepatnya kelas enam di SD di kelurahan Talang Banjar, Jambi Timur Kota Jambi. Informan FSP memiliki prestasi lain dalam bidang akademis yaitu lomba KSN tingkat nasional bidang IPA 2021 yang berhasil menembus juara kedua.

4) C

Informan FSP saat ini duduk dibangku sekolah tepatnya kelas lima di SD di Kelurahan 140 Talang Banjar, Jambi Timur Kota Jambi. Informan inisial C memiliki karakter ramah, supel, pengertian dan sabar terlihat dari saat hendak mengerjakan PR atau belajar terkadang menunggu adiknya tidur agar tidak diganggu.

Hasil dan Analisis Peran Pendampingan Orangtua

Untuk mengetahui lebih dalam peran pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orangtua, anak pertama dan anak terakhir. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diuraikan pada bab ini antara lain:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar pada kondisi pandemi seperti ini berbeda dari sebelum pandemi. Keberagaman tersebut dapat dilihat dengan fasilitas seperti hp, internet, buku dan lain sebagainya. Penyediaan fasilitas seperti yang telah disebutkan menjadi penting karena proses *school from home*. Fasilitas tersebut membantu anak tetap terhubung dengan pelajaran di sekolah, guru maupun teman. Karena pembelajaran dilakukan melalui zoom, google meet, mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Orangtua telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Anak merasa sudah cukup apa yang telah diberikan orangtua berupa handphone, kuota/wifi, buku, serta apa yang diminta oleh anak dapat dipenuhi oleh orangtua. Fasilitas yang telah diberikan dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar. Dari fasilitas yang diberikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sesuai dengan Surya H (dalam Maymunawati S dan Alif M, 2020 : 30) lingkungan keluarga harus membantu anak memperoleh lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman dapat terwujud dengan pemenuhan fasilitas yang diperlukan anak dalam pembelajaran.

b. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Anak khususnya usia sekolah dasar belum semua memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam belajar. Terlebih lagi dalam kondisi tidak disekolah yang artinya tanpa pengawasan guru. Saat belajar dirumah pengawasan tentunya datang dari orang terdekat yaitu keluarga khususnya orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orangtua mengontrol waktu anak walaupun dengan kesibukannya karena anak juga memiliki kesadaran akan jam belajar. Anak dapat membedakan waktu belajar dan bermain. Orangtua sesekali mengingatkan anak waktu belajar anaknya jika anak lupa waktu belajar. Anak sudah mandiri sejak kecil dengan belajar mandiri tanpa diperintah oleh orang tua. Dari perhatian orangtua berikan tentang mengontrol belajar anak, anak senang mendapatkan perhatian dan membuatnya bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan Maymunawati S dan Alif M (2020 : 33) pendampingan orangtua membantu anak lebih terawasi dan belajar yang efektif sesuai dengan waktu belajar yang disepakati meskipun belajar dirumah.

c. Memahami Kesulitan Belajar Anak

Kondisi pandemic saat ini belum pernah terjadi sebelumnya, maka perlunya adaptasi bagi anak terlebih lagi anak usia sekolah dasar. Dengan era seperti saat ini yang belajar perlu banyak adaptasi karena tugas bisa saja melalui *zoom*, *whatsapp*, video tutor dan lain sebagainya. Orangtua perlu memahami perubahan-perubahan tersebut karena tidak semua anak langsung mengerti akan perubahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa walaupun anak sudah mandiri dalam belajar anak masih memiliki kesulitan belajar berupa lupa akan tugas yang telah diberikan. Selain itu ada juga hal yang tidak diketahui dan tidak ditemukan oleh anak dia bertanya kepada kakaknya. Anak sadar akan beberapa hal yang tidak ia ketahui maka anak sudah melakukan evaluasi sendiri. Anak juga memiliki kelebihan disaat belajar. Ketika belajar dari rumah anak tidak memiliki kesulitan dan juga anak sudah terbiasa aktif saat sekolah seperti biasa dan anak terbawa walaupun sekolah dari rumah ia tetap aktif seperti biasanya.

PEMBAHASAN

Menurut Akbar (dalam Sunito I & Tim Guru BK SPJ, 2020:26) mengungkapkan bahwa pendampingan orangtua diperlukan dalam belajar anak agar anak bersemangat belajar serta anak juga masih dalam tanggung jawab dan pemeliharaan orangtua. Pendampingan orangtua sangat berdampak positif bagi anak. Pendampingan orangtua dapat menciptakan suasana yang baik untuk anak. Dari pendampingan orangtua anak merasa mendapatkan perhatian dari keluarganya. Pendampingan yang diberikan orangtua merupakan kewajiban bagi orangtua itu sendiri. Berdasarkan observasi dan penuturan dari wawancara RD dalam mencukupi kebutuhan sendiri, anak dalam hal memenuhi kebutuhan sendiri sudah mandiri akan tetapi orang tua dan abangnya tetap memberikan bimbingan dan bantuan. bantuan yang diberikan orangtua anak berupa moral dan materil. Bentuk dari bantuan moral yang diberikan yaitu berupa perhatian dan dukungan. Bentuk materil yang diberikan orangtua ialah berupa fasilitas untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan penuturan dari wawancara RD dalam membuat tugas tepat waktu, diketahui anak dalam hal membuat tugas tepat waktu anak sudah menjadwalkan tugas dan jadwal belajarnya sendiri. Terkadang anak juga masih ada terlupa walaupun sudah membuat jadwal belajar. Akan tetapi ST sebagai orangtua tidak lupa

mengingatkan waktu belajar kepada anaknya RD akan waktu belajar disela-sela kesibukannya. RD dalam lebih berinisiatif, diketahui anak dalam hal lebih berinisiatif, RD sudah berinisiatif dalam belajar di rumah dengan menyiapkan persiapan materi serta alat-alat pelajaran yang akan digunakan. Terlebih guru RD saat melakukan zoom sudah memerintah untuk belajar dahulu setelah itu dibahas dan akan dilakukan sesi tanya jawab. Selain melakukan inisiatif belajar terlebih dahulu RD juga berinisiatif untuk menanyakan kepada ST maupun MI jika ada materi yang tidak diketahui.

RD dapat mengentaskan masalah belajar, diketahui anak dalam hal mengentaskan masalah belajar anak sudah berusaha mengentaskan masalah belajar. Meskipun anak telah berusaha mengentaskan masalah belajar RD tetap dibantu oleh ST dan MI. Dilihat dari penuturan di atas MI memberikan bantuan pelajaran yang ia dapatkan sewaktu ia masih sekolah dulu. RD dalam keyakinan akan kemampuan diri sendiri, diketahui anak dalam hal keyakinan akan kemampuan diri sendiri anak masih memiliki keragu-raguan pada apa yang ia kerjakan. Saat anak memiliki keraguan disitulah anak menanyakan baik kepada MI maupun ST. Senada dengan hal tersebut Edy S A (2016:47) mengungkapkan keyakinan diri terbentuk dari interaksi dengan lingkungan yang menerima kondisi diri siswa. Artinya anak yang diberikan kepercayaan dalam menguatkan keyakinan diri anak akan menghargai keyakinan tersebut dan menanamkan dalam dirinya untuk yakin akan kemampuan diri.

Elaine B Johnson (dalam Edy S A, 2016:20) yang mengatakan bahwa proses kemandirian siswa dapat terlihat dengan siswa mampu menetapkan tujuan dalam kehidupan sehari-hari, mengukur kemampuan diri dengan evaluasi, membuat rencana dalam menyelesaikan masalah. Menetapkan tujuan dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat dari proses RD dalam belajar dengan menyiapkan perlengkapan dan materi sebelum belajar. Mengukur kemampuan diri dengan evaluasi dari RD dapat terlihat dengan proses anak dalam mengevaluasi dirinya, walaupun berdasarkan penuturan RD beberapa hal atau pelajaran yang dievaluasi namun ada kesadaran anak dalam mengevaluasi. Membuat rencana dalam menyelesaikan masalah terlihat RD belajar untuk mengentaskan masalah belajarnya namun tetap dengan bantuan dari orangtua sesekali. Hal senada diungkapkan Polya (dalam Sundayana R, 2016:79) mengentaskan masalah ialah proses menemukan jalan keluar dalam segera keluar dari permasalahan. Esensi dari kemandirian belajar ialah adanya proses dalam belajar yang lebih baik. Untuk mendukung hal tersebut perlu adanya pembiasaan dalam kebiasaan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai peran pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak. Dapat ditarik kesimpulan antara lain adalah bentuk kemandirian belajar dalam pembelajaran di rumah terdapat beberapa aspek, seperti: mencukupi kebutuhan sendiri, membuat tugas tepat waktu, lebih berinisiatif, dapat mengentaskan masalah belajar, yakin akan kemampuan diri sendiri. Upaya pendampingan orangtua dalam memandirikan anak belajar di rumah dengan cara penyediaan fasilitas belajar, mengontrol waktu belajar anak, memahami kesulitan belajar anak, membantu anak memecahkan masalah belajar. Pendampingan orang tua merupakan

salah satu faktor penentu dalam proses belajar anak, apalagi di masa pandemi seperti di saat peneliti melaksanakan penelitian yang dimana orangtua menggantikan peran guru di sekolah untuk mengajarkan anak di rumah. Keberhasilan pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak dapat dilihat dari anak mampu menjadi mandiri dan mampu berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maymunawati S dan Alif M. 2020. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*". Banten: 3M Media Karya Serang
- Moleong, L. J. 2019. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- No, U. U. (20). tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purnamasari, D. S. S. (2014). *Hubungan Antara Kemandirian Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*.
- Purnamasari, Y. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1(1), 209664.
- Rahmita, I. A. H., & Waty, E. R. K. (2018). *Pendampingan Anak Oleh Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian Di Desa Sungai Keli Kabupaten Ogan Ilir*.
- Ridho, Muhammad. (2020). *Teori Motivasi McCLELLAND dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 75-84.
- Sunito I & Tim Guru BK SPJ. 2020. *Panduan Pendampingan Orangtua*. Sekolah Pembangunan Jaya
- Sutja, A. dkk. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Yulianingsih, W. dkk. (2020). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150.